

## STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK DI KABUPATEN SUMBAWA MELALUI PEMBUATAN PAKAN TERNAK MEMANFAATKAN LIMBAH MASYARAKAT

Suprianto<sup>1</sup>, Nining Sudiyarti<sup>2</sup>, Usman<sup>3\*</sup>, Andi Saputra<sup>4</sup>, Winda Pratiwi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [uts.mhthamrinjakarta@gmail.com](mailto:uts.mhthamrinjakarta@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> <i>Received: 05 June 2021</i> <i>Revised: 05 June 2021</i> <i>Published: 30 June 2021</i>	Kabupaten Sumbawa adalah salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan peternakan. Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari prioritas pembangunan daerah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pangan yang berasal dari ternak baik kualitas maupun kuantitas. Peningkatan produksi ternak akan berhasil dengan baik, jika ketersediaan pakan dapat dipenuhi secara kualitas dan kuantitas yang tersedia secara kontinyu. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan peternak di Kabupaten Sumbawa melalui pembuatan pakan ternak memanfaatkan limbah masyarakat. Metode yang digunakan menggunakan sosialisasi dan pelatihan dan pendampingan. Penelitian dilaksanakan di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa pada hari Sabtu, 15 Mei 2021. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa limbah tanaman pangan memiliki potensi yang cukup besar sebagai makanan ternak. Berbagai metode yang dapat dilakukan dalam pengolahan bahan pakan, diantaranya silase, amoniasi dan penyusunan konsentrat. meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tentang metode penyediaan dan pengolahan pakan bagi peternak dengan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian yang sangat membantu peternak dalam penyediaan bahan baku pakan alternatif untuk hewan ternaknya. Penggunaan limbah tanaman pangan mempunyai keterbatasan seperti Kurangnya informasi yang bisa diperoleh mengenai teknik pengolahan dan pemanfaatan limbah pertanian, Kurangnya perhatian peternak terhadap ternak kambing dan kesibukan penduduk desa.
<b>Keywords</b> <i>Pendapatan;</i> <i>Peternak;</i> <i>Pakan Ternak;</i> <i>Limbah;</i>	

### PENDAHULUAN

Peternakan sebagai bagian integral dari pertanian memegang peranan penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan protein hewani terkendala setiap tahun karena seiring dengan berjalannya waktu, jumlah pendudukpun semakin bertambah. Pertambahan jumlah penduduk ini menyebabkan kebutuhan protein hewani setiap tahun meningkat sehingga merupakan peluang usaha yang menjanjikan karena permintaan pemenuhan kebutuhan protein hewani terus bertambah.

Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari prioritas pembangunan daerah Kabupaten Sumbawa. Pembangunan peternakan pada dasarnya adalah untuk menyediakan pangan yang berasal dari ternak baik kualitas maupun kuantitas. Peningkatan produksi ternak akan berhasil dengan baik, jika ketersediaan pakan dapat dipenuhi secara kualitas dan kuantitas yang tersedia secara kontinyu. Pakan utama ternak sapi adalah hijauan, namun ketersediaan pakan hijauan yang cukup terutama pada musim kemarau yang panjang masih menjadi permasalahan

bagi peternak di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, pengembangan peternakan dapat diintegrasikan dengan usaha pertanian sebagai strategi dalam penyediaan pakan ternak melalui optimalisasi pemanfaatan limbah dari sektor pertanian.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan peternakan adalah Kabupaten Sumbawa. Pemerintah Kabupaten Sumbawa telah menetapkan prioritas pembangunan, dimana salah satunya adalah pembangunan pertanian dalam arti luas dalam rangka revitalisasi pertanian. Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari prioritas tersebut yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pangan asal ternak baik kualitas maupun kuantitas serta turut berperan dalam mendorong terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari sisi pemenuhan gizi melalui penyediaan konsumsi protein hewani asal ternak yaitu daging, telur, dan susu.

Penyediaan dan pemberian pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan produktivitas ternak. Rauf (2013), pakan atau makanan ternak adalah bahan makanan yang dapat dimakan, dicerna dan digunakan oleh ternak. Secara umum bahan makanan ternak adalah bahan yang dapat dimakan, tetapi tidak semua komponen dalam bahan makanan ternak tersebut dapat dicerna oleh ternak. Bahan makanan ternak mengandung zat makanan, dan zat makanan ini merupakan komponen dalam bahan makanan ternak yang dapat digunakan oleh ternak. Bahan makanan ternak terdiri dari tanaman, hasil tanaman dan juga berasal dari ternak atau hewan.

Peningkatan produksi ternak akan berhasil dengan baik, jika ketersediaan pakan dapat dipenuhi secara kualitas dan kuantitas yang tersedia secara kontinyu (Syamsu, 2011). Pakan utama ternak sapi adalah hijauan yaitu sekitar 60-70%. Namun demikian, ketersediaan pakan hijauan yang cukup terutama pada musim kemarau yang panjang masih menjadi permasalahan bagi peternak di Kabupaten Sumbawa. Berkenaan dengan hal itu, maka pengembangan peternakan dapat diintegrasikan dengan usaha pertanian sebagai strategi dalam penyediaan pakan ternak melalui optimalisasi pemanfaatan limbah masyarakat dari sektor pertanian dan agroindustri pertanian (Maryono & Romjali, 2007).

Limbah pertanian adalah bagian tanaman pertanian diatas tanah atau bagian pucuk, batang yang tersisa setelah dipanen atau diambil hasil utamanya dan merupakan pakan alternatif yang digunakan sebagai pakan ternak (Sudaryanto, 2013). Limbah pertanian berupa tongkol jagung, daun jagung, jerami padi, daun kedelai dan lain-lain sangat melimpah di daerah Kabupaten Sumbawa sebagai suatu daerah sentra pertanian, terutama pada saat musim panen. Selama ini limbah pertanian tersebut belum dimanfaatkan, hanya di bakar atau hanya dibuang begitu saja di pinggir jalan dan menumpuk menjadi sampah yang mengganggu pemandangan dan sampah yang membusuk. Perlu waktu yang relatif lama limbah tersebut bisa terurai secara alami di alam.

Limbah tanaman pangan memiliki potensi yang cukup besar sebagai makanan ternak. Berbagai metode yang dapat dilakukan dalam pengolahan bahan pakan, diantaranya silase, amoniasi dan penyusunan konsentrat (Kleden & Keban, 2012). Namun, limbah pertanian yang jumlahnya melimpah belum dimanfaatkan secara optimal oleh para peternak menjadi pakan

ternak. Tidak optimalnya pemanfaatan limbah pertanian menjadi pakan ternak disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu peternak masih menganggap ketersediaan rumput alam masih mencukupi untuk ternak, dan peternak kurang memahami bahwa teknologi pakan dapat meningkatkan kualitas limbah sebagai pakan sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak (Susilo, 2018).

Berkenaan dengan hal itu, perlu dilakukan suatu kegiatan dalam mempercepat dan meningkatkan adopsi teknologi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak di Kabupaten Sumbawa. Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar berinisiatif untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya peningkatan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak di Kabupaten Sumbawa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang teknologi penyediaan dan pengolahan pakan bagi peternak dengan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian di Kabupaten Sumbawa. Melalui kegiatan ini diharapkan para peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan pakan ternak sendiri dengan memanfaatkan potensi limbah pertanian yang ada secara optimal sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk membiayai pengadaan pakan dan pada akhirnya keuntungan dari usaha ternak yang dijalankan dapat meningkat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar sebagai upaya peningkatan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak di Kabupaten Sumbawa dilaksanakan di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa pada hari Sabtu, 15 Mei 2021. Kegiatan pengabdian ini, meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang teknologi penyediaan dan pengolahan pakan bagi peternak dengan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian di Kabupaten Sumbawa.

Dalam melakukan kegiatan Abdimas ini, tim pengabdian masyarakat Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar menggunakan metode dan teknik:

1. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan metode ceramah dan tanya jawab seputar pemanfaatan limbah pertanian dan aneka olahannya.

2. Kegiatan pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menjelaskan cara pembuatan pakan ternak dan cara pemberiannya ke hewan ternak. Kegiatan ini diawali dengan penyediaan alat-alat dan bahan dalam membuat pakan ternak, seperti terpal/tenda plastik, ember dan sarung tangan plastik serta bahan-bahan pembuat pakan, seperti pupuk urea, dedak/konsentrat dan lain-lain.

Melalui kegiatan ini diharapkan para peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi limbah pertanian yang ada secara optimal untuk mendukung produktivitas ternak yang diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan dan pemberian pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan produktivitas ternak. Firdaus *et al.* (2004), menyatakan bahwa ternak yang dipelihara dengan sistem perkandangan harus dapat memenuhi kebutuhan sejumlah nutrien yang dibutuhkan agar dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar tergerak untuk melaksanakan kegiatan pengabdian terhadap peternak di Desa Serading agar dapat menjalankan usaha ternaknya dengan baik dan efisien dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan fermentasi.

Dalam melakukan kegiatan Abdimas ini, tim pengabdian masyarakat Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar menggunakan metode dan teknik: Kegiatan sosialisasi dan kegiatan pelatihan. Adanya penyuluhan dan demonstrasi cara mengenai pemanfaatan limbah pertanian melalui teknologi amofer ini sangat membantu peternak dalam penyediaan bahan baku pakan alternatif untuk hewan ternaknya.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang cara budidaya beternak sapi dan pengolahan jerami padi dengan cara amonia fermentasi sebagai pakan alternatif. Dalam materi sosialisasi ini dilakukan pula evaluasi proses (evaluasi efek) dalam bentuk pertanyaan kontrol dengan tujuan untuk melihat perhatian dan minat peserta khususnya petani mengenai materi ini. Acara dilanjutkan dengan memberikan pelatihan tentang cara pembuatan dan pemberian pakan ternak ke hewan ternak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan demonstrasi teknik pembuatan amoniasi-fermentasi jerami padi dengan cara praktek pembuatan silase.

Faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Bahan baku limbah pertanian banyak tersedia dan dapat dijadikan pakan alternatif sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan gizi ternak kambing
2. Keingintahuan dari para peserta yang cukup besar terhadap materi penyuluhan yang diberikan.
3. Tingginya motivasi dan partisipasi aktif dari masyarakat petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Sedangkan faktor penghambat yang mengganggu terciptanya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah:

1. Kurangnya informasi yang bisa diperoleh mengenai teknik pengolahan dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak kambing, sehingga proses adopsi inovasi relatif berjalan lambat.
2. Kurangnya perhatian peternak terhadap ternak kambing, khususnya dalam manajemen pemberian pakan, sehingga menyebabkan kurang terpenuhi kebutuhan zat-zat makanan untuk ternak kambing.

3. Tingkat kesibukan penduduk desa dibidang pertanian tanaman pangan yang cukup tinggi, sehingga beternak merupakan usaha sampingan.

Kombinasi perlakuan amoniasi dan fermentasi disebut amofer dan dengan perlakuan ini mampu menghasilkan peningkatan daya guna yang jauh lebih tinggi, dibandingkan jika perlakuan dilakukan secara terpisah. Nilai nutrisi limbah pertanian khususnya jerami padi dapat ditingkatkan dengan berbagai metode perlakuan. Meskipun demikian, berbagai metode perlakuan tersebut tampaknya tidak mampu memenuhi kebutuhan basal ternak sehingga tidak dapat digunakan sebagai pakan tunggal kecuali diberikan tambahan pakan dari sumber yang lain (Yanuartono, dkk., 2017).

Kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri menjadi indikator utama peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup. Kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan semua potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan melalui penyampaian informasi baik formal maupun informal. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan formal yang sangat bermanfaat dalam penyampaian informasi karena merupakan implementasi dari informasi ilmiah yang dihasilkan dari kegiatan penelitian.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang tinggi dan merupakan inovasi yang berhasil guna sehingga Melalui kegiatan ini diharapkan para peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan pakan ternak sendiri dengan memanfaatkan potensi limbah pertanian yang ada secara optimal sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk membiayai pengadaan pakan dan pada akhirnya keuntungan dari usaha ternak yang dijalankan dapat meningkat.

## KESIMPULAN

Limbah tanaman pangan memiliki potensi yang cukup besar sebagai makanan ternak. Berbagai metode yang dapat dilakukan dalam pengolahan bahan pakan, diantaranya silase, amoniasi dan penyusunan konsentrat. meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tentang metode penyediaan dan pengolahan pakan bagi peternak dengan optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian yang sangat membantu peternak dalam penyediaan bahan baku pakan alternatif untuk hewan ternaknya. Penggunaan limbah tanaman pangan mempunyai keterbatasan seperti Kurangnya informasi yang bisa diperoleh mengenai teknik pengolahan dan pemanfaatan limbah pertanian, Kurangnya perhatian peternak terhadap ternak kambing dan kesibukan penduduk desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, D., Astuti, A., & Wina, E. (2004). Pengaruh Kondisi Fisik Kaliandra dan Campurannya dengan Gamal Segar Terhadap Konsumsi dan Kecernaan Nutrient Pada Domba. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 9 (1). 12-16.
- Kleden, M.M., & Keban, A. (2012). *Nilai Gizi dan Nilai Cerna Nutrien Secara In Vitro Silase Campuran rumput Gajah-Daun Gamal yang Ditambahkan Tepung Bonggol Pisang*.

- Seminar Nasional BPTP Naibonat Kupang Nusa Tenggara Timur.
- Maryono, M., & Romjali, E. (2007). *Petunjuk Teknis Teknologi Inovasi Pakan Murah Untuk Usaha Pembibitan Sapi Potong*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rauf, J. (2013). *Potensi Limbah Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pakan Dalam Pengembangan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sudaryanto, B. (2013). Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Bahan Pakan Ternak Ruminansia: Strategi dan Implementasi. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 6 (3), 130-138.
- Susilo, A. (2018). *Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Pengawetan Bahan Pakan Ternak Kambing dengan Metode Si Amofer*. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.
- Syamsu, J.A. (2011). *Reposisi Paradigma Pengembangan Peternakan Pemikiran, Gagasan dan Pencerahan Publik*. Yogyakarta: Absolut Media.
- Yanuartono, P., Soedarmanto, I., & Nururrozi, A. (2017). Potensi Jerami Sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27 (1), 40-62.